

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEPATUHAN MENJALANI KEMOTERAPI PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD SANJIWANI GIANYAR

Ida Ayu Putu Wiadnyani^{1*}, Putu Wira Kusuma Putra², Ni Putu Dita Wulandari³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Usada, Badung, Indonesia

*Korespondensi: c2123113@binausadabali.ac.id

ABSTRACT

Background: Breast cancer ranks first as the most common type of cancer suffered by women. Patient compliance is needed in chemotherapy treatment. Self-efficacy plays an important role in motivating breast cancer patients to believe in their ability to carry out chemotherapy. This study aims to determine the relationship between health locus of control and self-management in breast cancer patients. **Methods:** Research design was correlation analysis with a cross-sectional design. This research involved 45 samples selected using a purposive sampling technique. Data collection used a general self-efficacy questionnaire and an adherence questionnaire, data analysis consisted of univariate and bivariate analysis with the Spearman Rank test. **Results:** This research shows that the self-efficacy of breast cancer patients was mostly high, namely 19 people (42.2%). Most people adhered to chemotherapy, namely 21 people (46.7%). The Spearman Rank test results obtained p value = 0.000 (<0.05) indicating that there was a relationship between self-efficacy and compliance with chemotherapy for breast cancer patients. **Conclusion:** self-efficacy is significantly related to compliance with chemotherapy for breast cancer patients. It is recommended that chemotherapy officers provide interventions involving the health team to provide education about the importance of self-efficacy in breast cancer patients to improve patient preparation and anticipate the effects of chemotherapy.

Keywords: breast cancer, compliance, self efficacy

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling umum diderita oleh perempuan. Kepatuhan pasien sangat dibutuhkan dalam pengobatan kemoterapi. Efikasi diri berperan penting dalam memotivasi pasien kanker payudara untuk percaya akan kemampuannya dalam melakukan kemoterapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *health locus of control* dengan manajemen diri pada pasien kanker payudara. Metode: Desain penelitian analisis korelasi dengan rancangan cross-sectional. Penelitian ini melibatkan 45 sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *general self-efficacy* dan kuesioner kepatuhan, analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat dengan uji *Rank Spearman*. Hasil: Penelitian ini menunjukkan efikasi diri pasien kanker payudara sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 19 orang (42,2%). Kepatuhan menjalani kemoterapi sebagian

besar patuh yaitu sebanyak 21 orang (46,7%). Hasil uji *Rank Spearman* didapatkan p value = 0,000(<0,05) menunjukkan ada hubungan efikasi diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara. Simpulan: efikasi diri berhubungan signifikan dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara. Disarankan kepada petugas kemoterapi memberikan intervensi dengan melibatkan tim kesehatan bisa memberikan edukasi tentang pentingnya efikasi diri pada pasien kanker payudara untuk meningkatkan persiapan pasien, antisipasi dampak efek dari kemoterapi.

Kata kunci: efikasi diri, kepatuhan, kanker payudara

PENDAHULUAN

Kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling umum diderita oleh perempuan di dunia serta merupakan penyebab utama dalam kejadian kematian (mortality) oleh kanker pada wanita (Dalimartha, 2018). Data World Health Organization (WHO), tahun 2020 diseluruh dunia terdapat sepuluh juta penderita kanker payudara, lima juta di antaranya terenggut nyawanya. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 sebesar 1,64% atau diperkirakan sekitar 398.445 orang dan tahun 2022 sebesar 1,83% atau diperkirakan sekitar 443.577 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Prevalensi kanker payudara di Bali tahun 2020 adalah 1,72% atau sekitar 7.012 orang, tahun 2021 adalah 1,83% atau sekitar 8.263 orang dan tahun 2022 adalah 1,96% atau sekitar 8.903 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan kanker yang sering dipilih terutama untuk kanker stadium lanjut lokal maupun dengan metastase oleh karena bersifat sistemik dalam membunuh sel kanker yang ada didalam tubuh. Penatakasaan kemoterapi membutuhkan waktu yang lama dan berulang serta menimbulkan efek samping. Efek samping yang terjadi menyebabkan menurunnya tingkat kepatuhan dalam menjalani kemoterapi sehingga pasien yang memutuskan untuk berhenti melakukan kemoterapi (Melani et al., 2019). Penelitian Zuriati (2019) menemukan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Sumatera Barat didapatkan sebanyak 53,3% responden tidak patuh dalam melaksanakan kemoterapi sedangkan yang patuh menjalani kemoterapi sebanyak 46,7%.

Kepatuhan pasien sangat dibutuhkan dalam pengobatan, baik itu pengobatan jangka pendek maupun pengobatan jangka panjang. Pengobatan jangka panjang lebih rentan terhadap masalah kepatuhan pasien, seringkali pasien merasa jenuh untuk melakukan pengobatan terus menerus dan kemudian tidak patuh dalam pengobatan. Dampak ketidak patuhan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dapat menurunkan keberhasilan terapi, menurunkan peluang kelangsungan hidup, meningkatkan angka kejadian masuk rumah sakit, biaya perawatan kesehatan, kejadian kekambuhan, dan angka kematian (Sutarman, 2021), memperlambat proses penyembuhan, memperburuk keadaan pasien dan kematian (Anwar & Laifa, 2018).

Klien untuk mencapai kesembuhan juga harus memiliki efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri penderita yang rendah akan berakibat pada kegagalan pengobatan (Wahyuni, 2019). Efikasi diri berperan penting dalam memotivasi pasien kanker payudara untuk percaya akan kemampuannya dalam melakukan kemoterapi, efikasi diri tinggi atau baik maka kesiapan individu menghadapi kemoterapi akan mendapatkan hasil yang baik dan positif (Permana, 2019). Penelitian Rustiawati (2019) menemukan ada hubungan efikasi diri dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis di ruang Hemodialisis RSUD dr. Dradjat Prawiranegara. Penelitian Khoiriyah (2019) menemukan ada hubungan self efficacy dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Waled Kabupaten Cirebon, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki pasien maka akan mudah untuk mengendalikan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan, pada saat efikasi diri mengalami penurunan maka pasien akan merasa frustrasi dan pesimisme untuk dapat melalui keadaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah meneliti hubungan efikasi diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan analisis korelasi dengan pendekatan penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di dengan jumlah rata-rata perbulan sebanyak 50 orang. Sampel

dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar yang memenuhi kriteria inklusi; Berusia > 18 tahun & bersedia menjadi responden, melakukan minimal 1 kali kemoterapi. Jumlah sampel sebanyak 45 orang yang diambil menggunakan *purposive sampling*.

Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner General self-efficacy terdiri dari 28 item pernyataan berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yaitu percaya akan kemampuan, sikap non konformis, berani menjadi diri sendiri, pengendalian diri baik, internal locus of control, cara pandang positif dan harapan realistis (Nofridy, 2019). Alat menilai kepatuhan menggunakan kuisisioner kepatuhan rmenjalani kemoterapi terdiri dari 11 butir pertanyaan berdasarkan aspek-aspek kepatuhan yaitu faktor instrinsik meliputi pengetahuan pasien, instruksi dari petugas pelayanan kemoterapi, keyakinan diri. Kuisisioner menggunakan *skala likert* dalam bentuk checklist, untuk pertanyaan favorabel bila menjawab selalu (SL) nilai 4, sering (S) nilai= 3, kadang-kadang (K)= 2, tidak pernah (TP)= 1, sedangkan pertanyaan unfavorabel bila menjawab selalu (SL) nilai 1 sering (S)= 2, kadang-kadang (K)= 3, tidak pernah (TP)= 4. Kategori kepatuhan dikatakan tidak patuh dengan skor < 22, kurang patuh dengan skor 22-32 dan patuh dengan skor 33-44. Uji statistik yang digunakan menggunakan analisis univariat dan Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (efikasi diri) dengan variabel dependen (kepatuhan menjalani kemoterapi). Skala data pada variabel independen dan variabel dependen berbentuk ordinal dan ordinal, maka analisis menggunakan Rank Spearman.

HASIL

Efikasi Diri Pasien Kanker Payudara

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa efikasi diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang (42,2%).

Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pasien Kanker Payudara

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara sebagian besar dalam kategori patuh yaitu sebanyak 21 orang (46,7%).

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pasien Kanker Payudara

Berdasarkan uraian tabel 3 menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada pasien kanker payudara maka kepatuhan menjalani kemoterapi semakin patuh dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri pada pasien kanker payudara maka kepatuhan menjalani kemoterapi semakin tidak patuh, hal ini terlihat terlihat dari 19 orang yang memiliki efikasi diri tinggi seluruhnya (100%) patuh menjalani kemoterapi, dari 10 orang yang memiliki efikasi diri sedang sebagian besar (50%) kurang patuh menjalani kemoterapi, dari 16 orang yang memiliki efikasi diri rendah sebagian besar (62,5%) tidak patuh menjalani kemoterapi. Berdasarkan hasil uji *rank spearman* didapatkan angka p value sebesar $0,000 <$ dari tingkat signifikansi ditentukan yaitu 0,05, hasil ini menunjukkan ada hubungan efikasi diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar (hasil uji terlampir). Hasil uji *Rank Spearman* juga didapat nilai *coefisien corelation* sebesar 0,868 dapat diartikan terdapat hubungan yang sangat kuat antara efikasi diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara dengan hubungan yang positif (searah) artinya jika efikasi diri pasien semakin tinggi maka pasien semakin patuh menjalani kemoterapi, begitu pula sebaliknya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Pasien Kanker Payudara di RSUD Sanjiwani Gianyar

No	Efikasi Diri	Hasil	
		f	%
1	Tinggi	19	42,2
2	Sedang	10	22,2
3	Rendah	16	35,6
Total		45	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pasien Kanker Payudara di RSUD Sanjiwani Gianyar

No	Kepatuhan	Hasil	
		f	%
1	Patuh	21	46.7
2	Kurang patuh	11	24.4
3	Tidak patuh	13	28.9
Total		45	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pasien Kanker Payudara di RSUD Sanjiwani Gianyar

No	Efikasi Diri	Kepatuhan						Total	P value	Correlation Coefficient	
		Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh					
		f	%	f	%	f	%				
1	Tinggi	19	100	0	0	0	0	19	100	0,000*	0,868
2	Sedang	2	20	5	50	3	30	10	100		
3	Rendah	0	0	6	37,5	10	62,5	16	100		

Sumber: Data Primer 2024 (* atau ** untuk $p < 0.05$ atau $p < 0.01$)

PEMBAHASAN

Efikasi Diri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi

Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang (42,2%). Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofridy (2019) menemukan efikasi diri pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebagian besar (55,2%) dalam kategori tinggi. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ambarwulan (2019) juga menemukan efikasi diri penderita kanker di C-Tech Labs Edwar Technology sebagian besar yaitu 55% dalam kategori tinggi.

Ciri efikasi diri tinggi sesuai dengan teori Alwisol (2018) ciri-ciri orang yang memiliki efikasi diri tinggi antara lain : mandiri, tidak suka bertanya kepada orang lain tentang kebenaran apa yang dilakukannya. Hasil penelitian ini menunjukkan efikasi diri pada pasien kanker

payudara yang menjalani kemoterapi sebagian besar dalam kategori tinggi, menurut Hendriana (2019) mengatakan pasien yang menjalani kemoterapi yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi hal ini disebabkan karena sepanjang waktu seiring dengan lamanya penyakit yang dialami, pasien dapat belajar bagaimana seharusnya melakukan pengelolaan penyakitnya. Pengalaman langsung pasien merupakan sumber utama terbentuknya keyakinan diri. Pengalaman selama sakit dan mekanisme coping dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam melakukan aktivitas dan melakukan perawatan dirinya termasuk pengobatan.

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri dalam kategori tinggi bila dihubungkan dengan karakteristik umur dimana responden yang memiliki efikasi diri tinggi sebagian besar berumur 36-45 tahun. Menurut Syakira (2017) menyatakan bahwa efikasi diri pada usia dewasa madya terkait pada penerimaan dan penolakan terhadap kemampuan yang dimiliki seiring dengan terjadinya kemunduran fisik yang dialami. Selain itu juga pengalaman individu terhadap perawatan penyakitnya berhubungan dengan lamanya individu mengalami penyakit. Ketika pengalaman yang dialaminya adalah baik artinya dapat membuat kesehatannya juga lebih baik sehingga dari pengalaman tersebut dapat meningkatkan efikasi diri namun jika pengalaman sebelumnya tidak baik maka dari pengalaman tersebut akan menurunkan motivasinya sehingga dapat terjadi penurunan efikasi diri.

Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pasien Kanker Payudara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara sebagian besar dalam kategori patuh yaitu sebanyak 21 orang (46,7%). Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh responden patuh menjalani kemoterapi yakni sejumlah 53,2%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofridy (2019) hasil penelitian diketahui kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara sebagian besar dalam kategori patuh (42,5%).

Kepatuhan responden dalam menjalani kemoterapi juga dapat dipengaruhi oleh dukungan dan motivasi dari tenaga kesehatan. Hal ini dikung oleh teori Syakira (2017) salah strategi untuk meningkatkan kepatuhan adalah dukungan profesional kesehatan dan pemberian informasi. Dukungan tenaga kesehatan dalam bentuk motivasi dan pemberian informasi yang baik dari tenaga kesehatan akan membuat responden semakin patuh dalam menjalani kemoterapi. Menurut Niven (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah terjangkaunya informasi yang tersedia terkait dengan tindakan yang akan diambil seseorang. Penyampaian informasi dengan simulasi seperti mengenai jumlah cairan yang dikonsumsi dengan jumlah gelas yang dianjurkan dapat mempengaruhi kepatuhan pembatasan cairan, seseorang perlu mengetahui dengan jelas dan tepat apa yang hendak dilakukan agar dapat mengerjakan tindakan dengan benar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Purwanti (2018) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan adalah informasi, semakin banyak informasi yang didapat pada seseorang, maka pengetahuan dan keterampilannya akan semakin meningkat juga.

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pasien Kanker Payudara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada pasien kanker payudara maka kepatuhan menjalani kemoterapi semakin patuh dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri pada pasien kanker payudara maka kepatuhan menjalani kemoterapi semakin tidak patuh, hal ini terlihat terlihat dari 19 orang yang memiliki efikasi diri tinggi seluruhnya (100%) patuh menjalani kemoterapi, dari 10 orang yang memiliki efikasi diri sedang sebagian besar (50%) kurang patuh menjalani kemoterapi, dari 16 orang yang memiliki efikasi diri rendah sebagian besar (62,5%) tidak patuh menjalani kemoterapi. Berdasarkan hasil uji *rank spearman* didapatkan angka p value sebesar $0,000 < 0,05$ dari tingkat signifikansi ditentukan yaitu 0,05, hasil ini menunjukkan ada hubungan efikasi diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar. Hasil Uji *Rank Spearman* juga didapat nilai *coefisien corelation* sebesar 0,868 dapat diartikan terdapat hubungan yang sangat kuat antara efikasi diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara dengan hubungan yang positif

(searah) artinya jika efikasi diri pasien semakin tinggi maka pasien semakin patuh menjalani kemoterapi, begitu pula sebaliknya

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rustiawati (2019) menemukan ada hubungan efikasi diri dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis di ruang Hemodialisis RSUD dr. Dradjat Prawiranegara. Penelitian Khoiriyah (2019) menemukan ada hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Waled Kabupaten Cirebon, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki pasien maka akan mudah untuk mengendalikan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan, pada saat efikasi diri mengalami penurunan maka pasien akan merasa frustrasi dan pesimisme untuk dapat melalui keadaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki efikasi yang baik karena peneliti beransumsi responden memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam menjalani tindakan kemoterapi, responden memotivasi diri sendiri sehingga semakin siap dan patuh dalam menjalani kemoterapi. Responden menjalani kemoterapi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta minum obat sesuai dengan jadwalnya. Penelitian ini sejalan dengan Khoiriyah (2019) bahwa efikasi diri yang tinggi menciptakan daya tahan individu terhadap berbagai efek samping kemoterapi, dengan efikasi diri yang tinggi pasien berusaha meningkatkan fungsi fisik, emosi, peran kognitif sosial serta akan berusaha tetap bertahan dengan kondisi yang buruk sehingga semakin patuh dalam menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nofridy (2019) bahwa pasien yang memiliki efikasi diri yang positif terhadap dirinya akan patuh dalam menjalani kemoterapi. Efikasi diri yang positif merupakan salah satu bentuk keyakinan dan sikap pasien kanker yang menjalani kemoterapi, sehingga pasien tidak merasa takut akibat yang ditimbulkan dari efek samping terhadap perubahan fisik dalam menjalani kemoterapi. Pasien kanker yang menjalani kemoterapi yang memiliki efikasi diri negatif akan tidak patuh dalam menjalani kemoterapi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan adalah faktor keyakinan, sikap dan kepribadian.

Menurut Purwanti (2018) efikasi diri memiliki peran yang sentral dalam pengaturan diri seseorang dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan seseorang menjalani pengobatan. Sedangkan menurut Alwisol, (2018) efikasi diri merupakan prediktor yang kuat untuk meningkatkan kepatuhan pasien menjalani pengobatan salah satunya dengan patuh menjalankan saran yang diberikan oleh kesehatan salah satunya kepatuhan melaksanakan program terapi. Efikasi diri dapat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan sesuai dengan teori sikap dan perilaku, yang fokus utamanya adalah pada intense (niat) yang mengantarkan hubungan antara sikap dan perilaku, norma subjektif terhadap perilaku, dan kontrol terhadap perilaku yang dirasakan.

Efikasi diri penderita yang rendah akan berakibat pada kegagalan pengobatan. Efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam mengelolah perilaku-perilaku tertentu untuk mencapai kesembuhan (Wahyuni, 2019). Efikasi diri berperan penting dalam memotivasi pasien kanker payudara untuk percaya akan kemampuannya dalam melakukan kemoterapi, dengan percaya diri akan kemampuannya maka akan lebih siap menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada seperti efek samping selama menjalani kemoterapi, jika tingkat efikasi diri rendah, maka kesiapan untuk menghadapi sesuatu hal sulit menjadi rendah, sebaliknya jika efikasi diri tinggi atau baik maka kesiapan individu menghadapi kemoterapi akan mendapatkan hasil yang baik dan positif (Permana, 2019).

SIMPULAN

Efikasi diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang dan kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara sebagian besar dalam kategori patuh yaitu sebanyak 21 orang. Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dengan hubungan yang positif (searah).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu author untuk mempublikasikan karya ini. Terkhusus kami ucapkan terimakasih kepada Stikes Bina Husada dan RSUD Sanjiwani Gianyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi: Jakarta : UMM.
- Anwar, C., & Laifa, F. (2018). Hubungan Informasi dan Umur dengan Kecemasan Ibu Kanker Payudara pada Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2).
- Dalimarta, S. (2018). Deteksi Dini Kanker dan implisia Antikanker. Cetakan III. Jakarta. Penebar Swadaya
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Denpasar : Bagian Data dan Informasi
- Hendriana, D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Kanker Payudara Di Ruang Chemo Centre Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 10, No. 2.
- Indah, F. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, Volume 3 No.1
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Khoiriyah, A.R. (2019). Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal* 4.1
- Melani, R., Darmawan, E., & Raharjo, B. (2019). Gambaran Hubungan Regimen Dosis Danefek Samping Kemoterapi pada Pasien Kanker di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Periode Bulan Januari-Februari Tahun 2019. *Majalah Farmaseutik*, 15(2).
- Neven, N. (2016). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Nofridy, H. (2019). Hubungan Efikasi Diri Pasien Kanker Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Ners Indonesia*. Vol. 12 No. 2

- Permana, H. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menjalani Kemoterapi. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(2)
- Purwanti, N. (2018). *Peran Conscientiousness Dan Self Efficacy Terhadap Stres*. Jurnal Psikologi Indonesia Volume 4 No. 2
- Rustiawati, R. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisis di ruang Hemodialisis RSUD dr. Dradjat Prawiranegara. *Journal of Nursing and Health Care Vol. 13 No. 2*
- Sutarman, H,Q. (2021). Hubungan Persepsi Terhadap Penyakit dengan Kepatuhan Penderita Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi di Unit Kemoterapi RS Islam Siti Khadijah Palembang
- Syakira, G. (2017). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Wahyuni, D. (2019). Studi Fenomenologi: Pengalaman Pasien Kanker Stadium Lanjut Yang Menjalani Kemoterapi. *Pedimatern Nursing Journal*, 5(1)
- Zuriati, R.(2019).Hubungan Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Pasien Kanker dalam Menjalankan Kemoterapi di RS Islam Siti Rahmah tahun 2018. *jik-jurnal ilmu kesehatan*, 2(2)